

Hubungan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dengan *Fear of Failure* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Bukittinggi

Hervina Elsafitri, Yuninda Tria Ningsih

Universitas Negeri Padang
yuninda3ningsih@fip.unp.ac.id

Article History

accepted 1/10/2025

approved 1/11/2025

published 1/12/2025

Abstract

Final year students in Bukittinggi City experience fear of failure, which affects their mental and emotional well-being. One factor influencing this condition is the perception of parental expectations. This study aims to determine the relationship between perceptions of parental expectations and fear of failure in final year students in Bukittinggi. This research used a quantitative correlational design with 223 participants selected through accidental sampling. The instruments used were a parental expectations perception scale developed by the researcher based on Sasikala & Karunanidhi (2011) and the Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI) adapted into Indonesian by Martin & Yunanto (2023). The results showed a significant positive correlation ($r = 0.663, p < 0.05$) between perceptions of parental expectations and fear of failure. These findings indicate that higher perceptions of parental expectations are associated with higher levels of fear of failure.

Keywords: Parental expectations, Fear of failure, Final year students

Abstrak

Mahasiswa tingkat akhir di Kota Bukittinggi mengalami *fear of failure* yang memengaruhi kesejahteraan mental dan emosional. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah persepsi terhadap harapan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan 223 partisipan yang diperoleh melalui teknik accidental sampling. Instrumen penelitian berupa skala persepsi terhadap harapan orang tua yang disusun peneliti berdasarkan teori Sasikala & Karunanidhi (2011) serta Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI) yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Martin & Yunanto (2023). Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif signifikan ($r = 0,663, p < 0,05$) antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan *fear of failure*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi terhadap harapan orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat *fear of failure* yang dialami mahasiswa.

Kata kunci: Persepsi harapan orang tua, Fear of failure, Mahasiswa tingkat akhir



PENDAHULUAN

Pendidikan penting sebagai salah satu fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Semakin tinggi mutu pendidikan suatu bangsa, semakin besar pula peluang bangsa tersebut untuk berkembang dan bersaing dalam kancah global (Ditmawa, 2023). Di Indonesia, pendidikan tinggi diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga siap menghadapi tantangan kehidupan nyata (Putra, 2022). Mahasiswa sebagai peserta didik di perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar, baik pada dirinya sendiri maupun pada lingkungannya. Mahasiswa tingkat akhir dideskripsikan sebagai mahasiswa yang tengah menempuh tugas akhir dan masih tercatat secara administratif di perguruan tinggi (Nugraha, 2018). Mahasiswa berada dalam fase dewasa awal, di mana mulai memikul tanggung jawab atas tugas-tugas perkembangan, termasuk tanggung jawab dalam mengelola kehidupannya menuju kedewasaan (Hulukati & Djibrin, 2018).

Semakin tingginya jenjang pendidikan yang seseorang tempuh, makin besar pula tanggung jawab yang harus dipenuhi (Hidayah, 2012). Misra dan Castillo (2004), dalam proses menjalani kehidupan di bangku perkuliahan, mahasiswa kerap menghadapi berbagai persoalan akademik. Hal ini mencakup tekanan dari keluarga untuk meraih prestasi, hingga tanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, lingkungan yang kompetitif, hingga tuntutan kemandirian. Tuntutan dan tanggung jawab yang semakin besar sering kali menimbulkan tekanan bagi mahasiswa (Rahmawati, 2017). Tekanan ini dapat menyebabkan kecemasan dan stress yang memengaruhi kesejahteraan, kinerja akademik, serta kesehatan mental mahasiswa. Sebanyak 46,3% dari total 96.662 mahasiswa dari berbagai negara melaporkan bahwa mereka merasa sangat tertekan oleh beban tanggung jawab akademik yang dihadapi (American College Health Association (ACHA), 2013).

Mahasiswa tingkat akhir sebagai kelompok yang berada di fase transisi menuju dunia kerja sering kali menghadapi berbagai tantangan dan juga tekanan. Salah satu tantangan yang umum dihadapi ialah ketakutan akan kegagalan ataupun *fear of failure* (Muhid & Mukarromah, 2018). Banyak individu dalam masyarakat merasa takut dengan kegagalan, karena mereka menganggap pentingnya kesuksesan dalam tujuan pendidikan dan karier mereka (Shaver, 1976). Individu yang menunjukkan rasa *fear of failure* merasa tidak yakin serta meragukan kapasitas diri yang dimiliki dalam menjalani usaha mereka untuk menghindari kegagalan dan menjadi sukses (Covington & Omelich, 1991). Menurut Conroy et al (2007), *fear of failure* terjadi karena kecenderungan individu dalam merasa cemas dengan suatu situasi yang kemungkinan menjadi penyebab kegagalan.

Survei awal yang dilakukan peneliti pada 116 mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi di Kota Bukittinggi menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami *fear of failure*. Sebanyak 52,5% menyatakan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial, 72,4% ragu terhadap potensi diri, dan 75% merasakan rendah diri saat gagal mencapai tujuan. Selain itu, 59,4% mengaku takut tidak lulus tepat waktu, sementara 36,2% takut mengecewakan keluarga.

Fear of failure berkaitan erat dengan munculnya emosi negatif serta ketakutan terhadap kondisi yang dianggap sulit dikendalikan, meskipun kegagalan tersebut belum tentu benar-benar terjadi (Steinmayr & Spinath, 2009). Hal ini dapat memengaruhi individu dalam membuat keputusan, salah satunya dengan menjauh dari situasi yang berpotensi menghasilkan prestasi. Akibatnya, tekanan pun meningkat dan dapat memicu konflik batin mengenai apakah seseorang sebaiknya menghindari tantangan demi menjauhkan diri dari kemungkinan gagal (Elliot & Thrash, 2004). Stuart (2013), mengemukakan bahwa manusia cenderung melindungi diri dari rasa malu dengan cara menghindari tantangan baru atau situasi yang belum pernah dihadapi. Sejalan dengan

penelitian Sagar (2010), *fear of failure* dapat menyebabkan individu merasa kecemasan yang tinggi, mengalami ketidakpastian, pesimis, penurunan motivasi intrinsik, menghindari mencapai tujuan serta enggan terlibat dalam berbagai kegiatan.

Melihat dampak dari *fear of failure*, faktor utama lainnya yang dapat memengaruhi *fear of failure* ialah persepsi atas harapan orang tua. Berdasarkan hasil riset yang dijalankan Winkel (2014), bahwasanya *fear of failure* bisa dipicu oleh faktor eksternal, salah satunya berasal dari orang tua. Tingginya harapan orang tua atas pencapaian akademis dapat memberikan tekanan besar bagi mahasiswa, sehingga menimbulkan perasaan cemas, takut, putus asa, malu, serta kekhawatiran apabila mereka tidak mampu memenuhi harapan tersebut. Persepsi ini merujuk pada bagaimana mahasiswa memahami dan menilai harapan orang tua dalam hal akademik, karier, kehidupan pribadi, serta ambisi orang tua (Sasikala & Karunanidhi, 2011).

Selaras dengan temuan Julita (2023), yang menyebutkan bahwa ekspektasi dan tekanan dari orang tua dalam meraih prestasi atau karier yang tinggi berpotensi memicu munculnya *fear of failure*. Mahasiswa yang memandang ekspektasi orang tuanya sebagai sesuatu yang terlampaui besar, bisa mengalami konflik internal, yang kemudian mendorong terbentuknya skema berpikir negatif terhadap ekspektasi tersebut (Hidayah, 2012). Ma et al., (2018), mahasiswa pada jenjang akhir pendidikan tinggi sering kali menginterpretasikan ekspektasi orang tua yang tinggi sebagai bentuk tekanan yang menimbulkan stres. Gintulangi dan Prihastuti (2014), juga mendukung temuan ini, di mana dijelaskan bahwasanya makin besar persepsi mahasiswa atas ekspektasi orang tuanya guna menyelesaikan studi sarjana, menjadikan taraf stres yang dirasakan mahasiswa saat mengerjakan skripsinya juga makin tinggi.

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwasanya dorongan orang tua untuk meraih prestasi tinggi berpotensi menimbulkan *fear of failure*. Jika perasaan takut tersebut dibiarkan terus berlanjut dalam jangka panjang, maka seseorang berisiko mengalami *fear of failure*. Mahasiswa yang mengalami kondisi ini biasanya menunjukkan sikap ragu dan enggan menyelesaikan tugas akademik, karena adanya kekhawatiran bahwa kegagalan yang mereka alami tidak hanya mengecewakan orang tua, tetapi juga dapat memicu kemarahan dan rasa takut kehilangan kasih sayang dari mereka (Muhid & Mukarromah, 2018). Berdasarkan temuan awal dan penelitian sebelumnya oleh Novillasari (2021), menemukan adanya hubungan positif antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan ketakutan akan kegagalan akademik pada mahasiswa anak sulung. Kahirotunisa (2021), menemukan bahwa mahasiswa dengan persepsi tinggi terhadap harapan orang tua lebih rentan mengalami *fear of failure*. Selanjutnya, Nurbaiyana (2024), menegaskan persepsi terhadap harapan orang tua berpengaruh signifikan terhadap *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyelesaikan skripsi. Dengan demikian, berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mneliti korelasi antara persepsi terhadap harapan orang tua dan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bukittinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, yaitu suatu riset yang bertujuan guna mengetahui dan menganalisis korelasi dari variabel bebas serta variabel terikat (Sugiyono, 2013). Populasi pada penelitian merupakan mahasiswa tingkat akhir di Kota Bukittinggi yang tengah mengampu mata kuliah tugas akhir atau skripsi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi didapatkan 13 Perguruan Tinggi, Akademi, Negeri, maupun Swasta yang terdaftar di Kota Bukittinggi. Adapun sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode non-*probability sampling* dengan menggunakan teknik *accidental sampling*, yaitu teknik dimana pengambilan sampel yang mana terpilihnya subjek merujuk pada kemudahan akses ataupun ketersediaan nya. Contohnya adalah beberapa kelompok yang mudah

periset jangkau atau individu yang ditemui secara kebetulan selama proses pengumpulan data (Sugiyono, 2016). Kemudian dalam melakukan penentuan sampel penelitian ini menggunakan rumus Roscoe mengacu pada buku *Research Methods For Business* yang dikutip oleh Sugiyono (2016), untuk mendapatkan jumlah sampel minimum, sehingga diperoleh jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 223 mahasiswa tingkat akhir.

Instrumen penelitian terdiri dari dua skala, kedua instrumen menggunakan model skala likert. Pertama, skala persepsi terhadap harapan orang tua yang disusun peneliti berdasarkan teori Sasikala & Karunanidhi (2011), dengan aspek harapan pribadi, akademik, karier, dan ambisi orang tua. Kemudian peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada skala ini, dari hasil uji validitas didapatkan 33 item valid dan delapan item gugur dari total keseluruhan dengan nilai validitas berkisar antara 0,282-0.641. Kemudian item yang lulus uji keterbacaan dilakukan uji reliabilitas dan didapatkan nilai reliabilitas untuk skala persepsi terhadap harapan orang tua yaitu 0.907. Kedua, skala *fear of failure* yang diadaptasi dari *Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI)* milik Conroy et al., dan telah diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Martin & Yunanto (2023), yang kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dari hasil uji validitas didapatkan keseluruhan item lulus uji keterbacaan dengan nilai validitas berkisar antara 0.398-0.730. Kemudian dari hasil uji reliabilitas didapatkan nilai 0.907. Merujuk pada tabel kriteria reliabilitas yang dikemukakan oleh Hidayatullah & Shadiqi (2020), kedua variabel pada penelitian ini berada pada kategori sangat reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan persepsi terhadap harapan orang tua dengan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bukittinggi yang tengah mengampu tugas akhir atau skripsi. Dengan hipotesis alternatif (H_a) yaitu terdapat hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bukittinggi, dan hipotesis no (H_0) tidak terdapat hubungan antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bukittinggi.

Partisipan dalam penelitian ini merupakan mahasiswa tingkat akhir di Kota Bukittinggi yang sedang mengampu tugas akhir atau skripsi dengan didapatkan jumlah responden sebanyak 223 mahasiswa tingkat akhir yang di tentukan berdasarkan rumus Roscoe. Kemudian pendeskripsian data penelitian bertujuan guna memberi gambaran data yang berkaitan dengan variabel penelitian berdasarkan skor teoritis (hipotetik) dan skor empirik, hal ini dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Deskripsi Data Variabel Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua dan *Fear of Failure*

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Persepsi terhadap Harapan Orang Tua	33	132	82.5	16.5	48	127	96.72	17.70
<i>Fear of Failure</i>	25	125	75	16.66	25	120	90.28	19.12

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, data empirik kedua variable memperlihatkan skor yang lebih besar dibandingkan data hipotetiknya. Pada variabel persepsi terhadap harapan orang tua didapatkan skor *mean* hipotetik sebesar 82.5 dan

skor empirik sebesar 96.72. Kemudian pada variabel *fear of failure* didapatkan skor *mean* hipotetik sebesar 75 dan skor empirik sebesar 90.28. Hasil ini memperlihatkan bahwa skor empirik lebih besar dari skor hipotetiknya, yang mengindikasikan bahwasanya mahasiswa tingkat akhir di Kota Bukittinggi mempunyai tingkat *fear of failure* serta persepsi terhadap harapan orang tua yang tinggi lebih tinggi dari asumsi awal.

Tabel 4. 2 Kategorisasi Variabel Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua

Skor	Kategorisasi	F	Persentase
X < 66	Rendah	12	5.4%
66 ≤ X < 99	Sedang	105	47.1%
99 ≤ X	Tinggi	106	47.5%
Total		223	100%

Tabel 4. 3 Kategorisasi Variabel *Fear of Failure*

Skor	Kategorisasi	F	Persentase
X < 58	Rendah	20	9%
58 ≤ X < 92	Sedang	85	38.1%
92 ≤ X	Tinggi	118	52.9%
Total		223	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dan tabel 4.3 yang telah disajikan, dapat dilihat bahwa persepsi terhadap harapan orang tua dan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di kota bukittinggi berada pada kategori tinggi. Hal ini menggaris bawahi pentingnya memahami bagaimana persepsi mahasiswa terhadap harapan orang tua menjadi faktor yang dapat menimbulkan *fear of failure* dalam menghadapi tantangan akademik. Tingginya kedua variabel secara bersamaan mengindikasikan adanya pola yang saling memperkuat antara tekanan eksternal seperti keluarga dan tekanan dai dalam diri yang berupa *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bukittinggi

Tabel 4. 4 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Pearson Correlation (r)	Sig.
Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua*	0.663	0.000
<i>Fear of Failure</i>		

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah disajikan pada tabel 4.4 diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel persepsi terhadap harapan orang tua dan *fear of failure* adalah sebesar 0.000 ($\text{Sig} < 0.05$), ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat diartikan terdapat hubungan positif pada persepsi terhadap harapan orang tua dengan *fear of failure*. Kemudian melihat dari tabel 4.4, diperoleh nilai *pearson correlation* (*r*) sebesar 0.663, dan merujuk berdasarkan tabel interpretasi besarnya nilai korelasi antar variable menurut Machali (2021), menunjukkan bahwa hubungan kedua

variable diklasifikasikan kuat. Hasil uji korelasional persepsi terhadap harapan orang tua memiliki hubungan dengan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bukittinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai pearson correlation (*r*). Kemudian didapatkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang kuat, artinya semakin tinggi persepsi terhadap harapan orang tua maka akan semakin tinggi pula *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir, begitu sebaliknya.

Mahasiswa tingkat akhir yang memiliki persepsi tinggi terhadap harapan orang tua cenderung mengalami tekanan psikologis ditandai oleh kekhawatiran tidak dapat memenuhi harapan tersebut, kondisi ini yang akhirnya memunculkan *fear of failure*. Sejalan dengan penelitian oleh Novillasari & Mardhiyah (2021), Kahirotunisa (2021), Hidayah (2012), dan Nainggolan (2007), menemukan adanya korelasi positif antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan *fear of failure*. Dalam konteks mahasiswa tingkat akhir, harapan orang tua sering kali dipersepsikan sebagai beban yang harus dipenuhi terutama dalam hal kesuksesan akademik, tanggung jawab terhadap penyelesaian studi, serta tuntutan sosial untuk segera lulus. Ketika mahasiswa merasa bahwa ekspetasi orang tua tinggi, mereka cenderung melihat kegagalan bukan hanya sebagai ketidaksuksesan melainkan juga sebagai ancaman terhadap hubungan mereka dengan orang tua.

Harapan orang tua memengaruhi pencapaian akademis anak (Christenson, 2007). Orang tua umumnya ingin kesuksesan bagi anaknya, namun pengungkapan harapan yang berulang tanpa mempertimbangkan kemampuan actual anak dapat memicu munculnya *fear of failure* (Asmadi, 2003). Ketika harapan tersebut terlalu tinggi dan tidak disesuaikan dengan kapasitas anak, hal ini berpotensi menjadi beban psikologis. Terlampaui tingginya harapan orang tua terhadap anak menciptakan tekanan eksternal yang dirasakan mahasiswa, yang kemudian menimbulkan kecemasan dan ketakutan akan kegagalan akibat kekhawatiran tidak mampu memenuhi ekspektasi tersebut (Dwiyanti & Sama, 2025).

Hasil penelitian ini menunjukkan tingginya persepsi harapan orang tua, banyak mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa tidak bebas menentukan jalan hidupnya sendiri, merasa harus mengikuti aturan orang tua, orang tua hanya bangga ketika mereka mendapatkan hasil yang tinggi, serta tidak sepenuhnya diberikan ruang untuk membentuk nilai hidup secara mandiri. Kondisi ini mencerminkan adanya dorongan eksternal yang kuat yang berkontribusi terhadap munculnya *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir. Hal ini juga menunjukkan mengapa *fear of failure* cenderung lebih tinggi pada mereka yang merasa nilai dan keberhargaan dirinya ditentukan sejauh mana ia memenuhi harapan orang tuanya.

Individu dengan motivasi prestasi yang didorong untuk menghindari kegagalan, cenderung memiliki tekanan sosial atau harapan yang tinggi dari *figure otoritas* seperti orang tua (Elliot dan Chruch, 1997). Dalam hal ini, mahasiswa tidak lagi didorong oleh keinginan untuk berkembang, melainkan karena takut untuk mengecewakan orang tua. Disisi lain, harapan orang tua juga dapat berperan ganda, antara menjadi motivasi berprestasi atau menjadi tekanan psikologis, anak dapat mempersepsikan harapan orang tua menjadi sesuatu yang positif maupun negatif (Pradipa & Djamhoer, 2022). Namun, banyak mahasiswa tingkat akhir memandang tingginya ekspektasi orang tuanya sebagai salah satu sumber stres dalam kehidupan mereka (Ma et al., 2018).

Hal ini juga mendukung konsep yang dikemukakan oleh Conroy (2001), bahwa *fear of failure* merupakan bentuk ketakutan terhadap kemungkinan kegagalan yang disertai konsekuensi emosional negatif seperti rasa malu, penurunan harga diri, serta kekhawatiran terhadap penilaian sosial. Mahasiswa yang memandang ekspektasi orang tuanya terlalu tinggi akan menilai kegagalan bukan sekedar ketidakmampuan akademik, melainkan ancaman terhadap hubungan dengan orang tua dan penerimaan sosial dari

lingkungan. *Fear of failure* muncul akibat ketidakmampuan dalam memenuhi tuntutan akademik yang dihadapai (Mukarromah, 2018).

Kehidupan mahasiswa yang juga semakin kompleks, serta adanya harapan yang tinggi dari orang tua yang harus mereka penuhi, menciptakan konflik internal. Harapan dan tekanan yang berlebihan, memicu stress dan kecemasan hingga akhirnya memengaruhi munculnya *fear of failure* pada proses belajarnya (Gusniarti, 2002). Elliot dan Thrash (2004), menjelaskan *fear of failure* berkaitan dengan rendahnya keterlibatan individu dalam beberapa aspek, seperti pemilihan tugas, ketekunan, pencapaian prestasi, serta motivasi intrinsik dan perasaan damai dalam diri. Situasi ini bisa berdampak pada proses pengambilan keputusan (Ningrum & Suprihatin, 2019).

Hasil penelitian ini menemukan mayoritas mahasiswa tingkat akhir memiliki kecenderungan *fear of failure* dengan ditandai mahasiswa merasa ketika mereka tidak berhasil, nilai mereka dimata orang lain akan berkurang, menganggap diri mereka kurang berharga ketika gagal, khawatir akan dikritik orang-orang terdekat ketika mengalami kegagalan, serta tak sedikit mahasiswa meyakini bahwa kegagalan yang dialami akan berdampak pada perubahan arah masa depan mereka. Keyakinan seperti ini menumbuhkan kecemasan yang tinggi, menurunkan ketahanan mental terhadap kegagalan, serta meningkatkan sensitivitas terhadap evaluasi negatif dari sosial.

Dengan demikian, hal ini menggaris bawahi pentingnya memahami bagaimana persepsi mahasiswa terhadap harapan orang tua dapat menjadi faktor yang dapat memperburuk kondisi psikologis dalam menghadapi tantangan akademik. Penelitian ini juga menunjukkan tingginya kedua variabel secara bersamaan mengindikasikan adanya pola yang saling memperkuat antara tekanan dari eksternal seperti keluarga dan tekanan dari dalam diri yang berupa *fear of failure*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara persepsi terhadap harapan orang tua dengan *fear of failure* pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Bukittinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi terhadap harapan orang tua berkontribusi terhadap munculnya *fear of failure*, semakin tinggi persepsi terhadap harapan orang tua maka akan semakin tinggi pula *fear of failure* yang akan muncul, begitu sebaliknya. Hasil distribusi data menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi, baik dalam persepsi terhadap harapan orang tua maupun *fear of failure*. Besarnya harapan dari orang tua menciptakan tekanan eksternal yang dirasakan mahasiswa, yang kemudian menimbulkan kecemasan dan *fear of failure* akibat kekhawatiran tidak mampu memenuhi harapan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar mahasiswa mampu mengelola tekanan dari harapan orang tua apakah hal tersebut dianggap sebagai tantangan atau beban, serta menilai kemampuan dan kapasitas yang dimiliki untuk menghadapinya. Serta mengembangkan strategi *coping* yang adaptif seperti pengelolaan waktu, mencari dukungan sosial, dan memperbaiki pandangan bahwa harapan orang tua sebagai dorongan untuk berkembang, bukan ancaman. Penting bagi orang tua untuk memahami kapasitas, minat, serta kondisi anak sehingga harapan yang diberikan bersifat realistik dan tidak membebani. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan teknik tahan masuk serta lama penggeraan tugas akhir atau skripsi, dikarenakan hal ini dimungkinkan dapat memengaruhi tingkat *fear of failure* yang di alami, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan persepsi terhadap harapan orang tua dengan *fear of failure*.

DAFTAR PUSTAKA

- American College Health Association. (2019). American College Health Association's national college health assessment (NCHA) spring 2019 reference group executive summary. Hanover, MD: American College Health Association.
- Asmadi, T. (2003). Strategi cemerlang pemeriksaan.
- Conroy, D. E., Kaye, M. P., & Fifer, M. A. (2007). Cognitive links between fear of failure and perfectionism. *Journal of Rational-emotive & Cognitive Behavior Therapy*, 237-253.
- Conroy, D. E., Poczwarcowski, A., & Henchen, K. P. (2001). "Evaluate Criteria and Emotional Response Associated with Failure and Success Among Elite Athletes and Performing Artist." *Journal of Applied Sport Psychology*, 13, 300-322.
- Conroy, D. E., Willow, J. P., & Metzler, J. N. (2002). Multi-dimensional measurement of fear of failure: The Performance Failure Appraisal Inventory. *Journal of Applied Sport Psychology*, 14, 76 – 90.
- Covington, M. V., & Omelich, C. E. (1991). Need achievement revisited: Verification of Atkinson's original 2x2 model. In C. D. Spielberger, I. G. Sarason, Z. Kulesar, & G. L. Heek (Eds.), *Stress and emotion: Anxiety, anger, curiosity* (pp. 85–105). Hemisphere.
- Ditmawa. Pentingnya Pendidikan Untuk Masa Depan. (2023, June 26). Direktorat Kemahasiswaan UPI. <https://dit-mawa.upi.edu/pentingnya-pendidikan-untuk-masa-depan>.
- Elliot, A. J., & Church, M. A. (1997). A hierarchical model of approach and avoidance achievement motivation. *Journal of Personality and Social Psychology*, 72(1), 218–232.
- Elliot, A. J., & Thrash, T. M. (2004). The intergenerational transmission of fear of failure. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 30(8), 957-971.
- Gintulangi, I., & Prihastuti. (2014). Hubungan persepsi mahasiswa terhadap harapan orang tua dalam penyelesaian studi S1 dengan tingkat stres pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 3(3).
- Gusniarti, U. (2002). Hubungan antara persepsi siswa terhadap tuntutan dan harapan sekolah dengan derajat stres siswa sekolah plus. *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 13, 53–68. Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada.
- Hidayah, N. D. (2012). Persepsi Mahasiswa Tentang Harapan Orang Tua Terhadap Pendidikan Dan Ketakutan Akan Kegagalan. *Educational Psychology Journal*. 1 (1). 62-67.
- Hidayatullah, M. S., & Shadiqi, M. A. (2020). Konstruksi alat ukur psikologi. Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan dan Konseling Teori dan Praktik)*, 2(1), 73-144.
- Julita, Dewi. (2023). Hubungan Persepsi Terhadap Orang Tua Dengan Fear Of Failure Pada Fresh Graduated Di Kota Banda Aceh. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Kahirotunisa. (2021). Hubungan Persepsi Mahasiswa Terhadap Harapan Orang Tua dengan Ketakutan Akan Kegagalan Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jambi. Skripsi. Universitas Jambi.
- Ma, Y., Siu, A., & Tse, W. S. (2018). The Role Of High Parental Expectations in Adolescents' Academic Performance and Depression in Hongkong. *Journal of Family Issues*, 39 (9): 1-18.
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif). Yogyakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Martin, A. K., & Yunanto, K. T. (2023). Properti Psikometri Performance Failure Appraisal

- Inventory Versi Indonesia. Psikologi Kreatif Inovatif, 3(1), 1-10.
- Misra, R., & Castillo, L. G. (2004). Academic Stress Among College Students: Comparison of American and International Students. International Journal of Stress Management, 11(2), 132–148.
- Muhid, A., & Mukarromah, A. (2018). Pengaruh Harapan Orang Tua Dan Self Efficacy Akademik Terhadap Kecenderungan Fear Of Failure Pada Siswa: Analisis Perbandingan Antara Siswa Kelas Unggulan Dan Siswa Kelas Reguler. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam, 10(1), 31-48.
- Nainggolan, L. 2007. Hubungan Antara Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dengan Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro Semarang. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Novillasari, M., & Mardhiyah, S. A. Hubungan antara Persepsi terhadap Harapan Orang Tua dengan Ketakutan akan Kegagalan Akademik pada Anak Sulung. J Insight. 2021;17(2):292–313.
- Nugraha, B. A. (2018). Problem Penentuan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir (Studi Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling IAIN Batusangkar).
- Pradipa, F. R., & Djamhoer, T. D. (2022). Pengaruh persepsi mengenai harapan orang tua terhadap career decision making self-efficacy pada siswa SMA Negeri kelas XII di Kota Bandung. Bandung Conference Series: Psychology Science, 2(2), 303–310.
- Putra, T. S. A. (2022 May 9). Pendidikan Kunci Utama Kemajuan Bangsa. DJKN Kemenkeu. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15010/Pendidikan-Kunci-Utama-Kemajuan-Bangsa.html/>
- Sagar, S. S., & Lavalle, D. (2010). The Development Origins Of Fear of failure In Adolescent Athletes: Examining Parental Practices. Psychology of sport and exercise, 177-187.
- Sasikala, S, dan Karunandhi, S. 2011. Development and Validation of Perceptiion of Parental Expectation Inventory. *International Journal* Vol.37, No 1, 114 124. Indian Academi of Applied Psychology.
- Shaver, P. (1976). Questions concerning fear of success and its conceptual relatives. Sex Roles, 2, 305-320.
- Steinmayr, R., & Spinath, B. (2009). The Importance Of Students' Motivation For Their Academic Achievement. Learning and Individual Differences, 19(1), 80-90.
- Stuart, E. M., Bray, N., Breaux, A., Erevelles, N., Hayduk, S., & Major, C. (2013). The relation of fear of failure, procrastination and self-efficacy to academic success in college for first and non first-generation students in a private non-selective institution (Doctoral dissertation, The University of Alabama). University of Alabama Institutional Repository.
- Sugiyono. (2013). Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (*mixed methods*). Bandung: Alfabeta.
- Winkel, w. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Jakarta Media Abadi.